

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak terlepas dari uang. Uang menjadi hal yang urgen bagi kelangsungan hidup umat manusia. Seorang bayi misalnya, meski baru terlahir di dunia dan belum tahu apa-apa, tapi ia sudah butuh akan uang untuk kebutuhannya. Biaya melahirkan, baju yang akan kita kenakan dan semua yang ia butuhkan kelak dibeli dengan uang. Maka tidak salah jika banyak orang berpendapat bahwa hidup di dunia tidak ada yang gratis, semua pasti membutuhkan biaya.

Di era globalisasi, uang menjadi tolok ukur dihormati atau tidaknya seseorang. Seseorang yang memiliki banyak uang (materi) akan lebih dipandang dari pada orang yang seadanya dan tidak punya apa-apa. Banyak fenomena-fenomena yang terjadi dimasyarakat terkait permasalahan ini, misalnya ketika ada suatu undangan. Orang yang memiliki materi lebih banyak dan mempunyai kedudukan lebih tinggi akan lebih dihormati (*diajani*) dari pada masyarakat sedesanya. Fenomena tersebut dapat ditemukan juga saat seseorang laki-laki ingin melamar atau memperistri seorang perempuan. Hal yang pertama ditanyakan yaitu tentang pekerjaan, penghasilan perbulan dan pasti dilihat juga dari ekonomi atau strata sosial orang tua laki-laki tersebut. Dari fenomena-fenomena yang ada, sebenarnya masih banyak lagi. Namun kedua contoh di atas sudah mewakili fenomena yang ada. Hingga saat inipun masih sering terjadi dimasyarakat luas.